

Pengaruh *Return On Assets* dan Efisiensi Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

Lailatul Nur Mufidah¹, Rosento²

^{1), 2)}Universitas Bina Sarana Informatika

email: lailatulnurmufidah.123@gmail.com¹

Article History

Received: 10/10/2023

Revised: 18/10/2023

Accepted: 23/10/2023

Keywords: *Return On Assets, Efficiency, Profit Growth.*

Abstract: *This research was conducted with the aim of knowing the effect of return on assets and efficiency on the profit growth of banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 years. This research was conducted with multiple linear regression analysis. The sample in this study is 20 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 years so that the total sample is 60 companies. The results showed that the variable return on assets has a significant positive effect on profit growth. These results indicate that return on assets affects profit growth so that banks must always optimize the use of their assets. Furthermore, the efficiency variable proxied by BOPO has no significant effect on profit growth, this can be caused by the pandemic factor which has caused the banking profit growth rate to decrease. The results of the study found that simultaneously return on assets and efficiency have a significant effect on profit growth.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 tentang Perbankan, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan menyalurkannya dalam bentuk pinjaman serta bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sebagai lembaga perantara jasa keuangan, bank memiliki tugas utama dalam menghimpun dan mendistribusikan dana, serta memberikan berbagai layanan keuangan, yang menjadi dasar penting dalam mendukung perekonomian suatu negara (Febriyanti & Aini, 2022).

Perusahaan perbankan yang menjual saham di pasar modal wajib mempublikasikan laporan keuangan mereka kepada masyarakat untuk memastikan transparansi kinerja keuangan bank. Pengelolaan keuangan yang berhasil merupakan hasil dari manajemen keuangan yang efektif. Manajemen keuangan membantu perusahaan dalam membuat keputusan keuangan, investasi, dan pengelolaan aset perusahaan dengan efektif. Informasi keuangan disajikan dalam laporan keuangan, yang berfungsi sebagai alat komunikasi antara data keuangan dan operasi perusahaan. Laporan keuangan memberikan informasi yang diperlukan oleh pemangku kepentingan, seperti;

pemilik, manajemen, investor, dan kreditor, untuk memahami kinerja keuangan perusahaan dan mengambil keputusan yang tepat (Kasmir, 2016).

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba, yang menjadi indikator penting dalam laporan keuangan. Laba dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi dan perencanaan ke depan. Pertumbuhan laba yang terus meningkat dapat memperkuat modal bank dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan investasi dan prediksi kinerja laba di masa mendatang (Febriyanti & Aini, 2022).

Bagi investor, penilaian kinerja bank sering kali berfokus pada pertumbuhan laba dari tahun ke tahun. Pertumbuhan laba mencerminkan keberhasilan bank dalam memenuhi ketaatan atas kesehatan bank. Pertumbuhan laba juga mengukur seberapa besar peningkatan pendapatan laba pada periode sekarang dibandingkan dengan periode sebelumnya. Dalam penelitian ini, pertumbuhan laba akan diprediksi melalui dua variabel utama, yaitu; *Return On Assets* (ROA) dan Efisiensi yang diwakili oleh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).

Return On Assets (ROA) adalah indikator utama dalam mengukur potensi keuntungan bersih suatu perusahaan. ROA adalah rasio yang mengukur seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih, dan menjadi ukuran untuk kembalian investasi perusahaan menggunakan aktiva mereka. Efisiensi juga memainkan peran penting dalam pertumbuhan laba bank karena pengelolaan yang efisien memungkinkan peningkatan margin laba. Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan ukuran efisiensi paling umum digunakan dalam mengukur kinerja bank, mengidentifikasi area perbaikan, dan memaksimalkan produktivitas.

Penelitian Bimantoro & Ardiansah (2019), Utami et al (2021), Syafaat (2021), Nugraha & Susyana (2021), Ginting, 2019 (2019), dan Puspa (2019) menunjukkan hasil yang beragam tentang pengaruh ROA dan BOPO terhadap pertumbuhan laba, dengan beberapa penelitian menyatakan pengaruh positif signifikan dan lainnya tidak signifikan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengungkap dampak variabel tersebut terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh Return On Assets dan Efisiensi, yang diukur melalui BOPO, terhadap pertumbuhan laba bank di periode tersebut, dengan judul penelitian "Pengaruh Return On Assets dan Efisiensi Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021"

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif, yang memanfaatkan pendekatan statistik untuk menguji hipotesis. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk mengukur dampak Return On Assets (ROA) dan efisiensi yang diwakili oleh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan. Data laporan perusahaan akan diambil melalui website Bursa Efek Indonesia (Sugiyono, 2019).

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019 hingga 2021, dengan total 43 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2021.
2. Laporan keuangan dalam mata uang Rupiah dan telah diaudit.
3. Menunjukkan pertumbuhan laba yang konsisten dari tahun 2019 hingga tahun 2021.

Data akan dianalisis menggunakan teknik regresi linear berganda melalui perangkat lunak SPSS 25.0 for Windows. Teknik analisis ini digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen (ROA dan BOPO) dengan variabel dependen (pertumbuhan laba) dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data

Tabel 1. Deskriptif Statistik Statistics

		Return On Assets	BOPO	Pertumbuhan Laba
N	Valid	60	60	60
	Missing	0	0	0
Mean		8.5851	47.6576	9.7928
Median		7.8328	43.0801	8.2428
Mode		.54 ^a	20.50 ^a	-71.85 ^a
Std. Deviation		6.35529	19.07582	44.47327
Skewness		1.063	1.052	.370
Std. Error of Skewness		.309	.309	.309
Kurtosis		1.228	.401	.003
Std. Error of Kurtosis		.608	.608	.608
Minimum		.54	20.50	-71.85
Maximum		29.43	96.72	124.02

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber: Hasil data sekunder Output SPSS 25, 2023

Berdasarkan hasil analisa data pada tabel 1. Rata-rata ROA perbankan sebesar 8.5851. Median (Nilai Tengah) ROA perbankan adalah 7.8328. Modus dari ROA perbankan adalah 0,54. Standar deviasi ROA perbankan adalah 6.35529. Standar deviasi mengukur seberapa jauh data tersebar dari nilai rata-rata (mean). Semakin besar nilai standar deviasi, semakin besar variasi data, dari standar deviasi ROA, variasi data dalam ROA cukup besar. Nilai minimum ROA perbankan adalah 0,54. dan nilai maksimum ROA perbankan adalah 29.43.

Berdasarkan hasil analisa data pada tabel 1. Rata-rata BOPO perbankan adalah 47.6576. Nilai tengah (median) BOPO perbankan adalah 43.0801. Modus dari BOPO perbankan adalah 20.50. Standar deviasi BOPO perbankan adalah 19.07582. Standar deviasi mengukur seberapa jauh data tersebar dari nilai rata-rata (mean). Semakin besar nilai standar deviasi, semakin besar variasi data. Standar deviasi yang cukup besar menunjukkan variasi yang signifikan dalam data BOPO. Nilai minimum BOPO perbankan adalah 20.50 dan nilai maksimum BOPO perbankan adalah 96.72.

Berdasarkan hasil analisa data pada tabel 1. Rata-rata pertumbuhan laba perbankan adalah 9.7928. Nilai tengah (median) pertumbuhan laba perbankan adalah 8.2428. Modus dari pertumbuhan laba perbankan adalah -71.85. Standar deviasi pertumbuhan laba perbankan adalah 44.47327. Standar deviasi mengukur seberapa jauh data tersebar dari nilai rata-rata (mean). Semakin besar nilai standar deviasi, semakin besar variasi data, standar deviasi yang cukup besar menunjukkan variasi yang signifikan dalam data pertumbuhan laba. Nilai minimum pertumbuhan laba perbankan adalah -71.85. Nilai maksimum pertumbuhan laba perbankan adalah 124.02.

Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

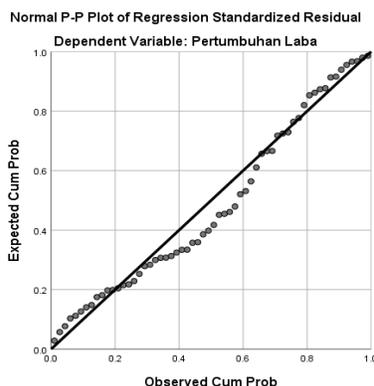
**Tabel 2. Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	40.44733493
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.057
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Pada tabel 2. di atas terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,070, lebih besar dari 0,05 ($0,070 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan sebaran data sudah normal

2. Uji Linieritas



Sumber; data diolah (2023)

Gambar 1. Plot Garis Antar Variabel (Normal P-P)

Gambar 1 adalah diagram yang menggambarkan plot antara nilai residu (ZRESID) dengan nilai prediksi (ZPRED) pada regresi jalur kedua (berganda) yang dengannya dapat terlihat linieritas sebuah model regresi berganda, pada penelitian ini, model telah linier karena nilai residu yang mengikuti alur residu normal seperti pada gambar tersebut.

3. Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

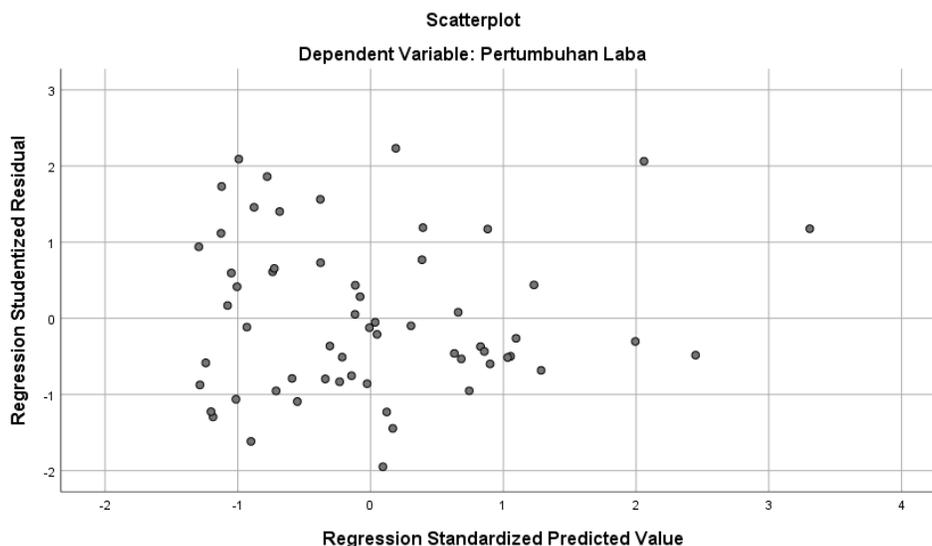
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Return On Assets	.998	1.002
	BOPO	.998	1.002

Sumber ; data diolah (2023)

Dari tabel diatas terlihat semua variabel bebas, memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi adanya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas antar variabel bebas dalam model.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan ZRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Oleh karena itu berdasarkan Gambar berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 2. terlihat bahwa dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan ZRESID (nilai residualnya). Model yang didapatkan tidak terdapat pola tertentu pada grafik, sehingga model terbebas dari masalah heterokedastisitas.

5. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.416 ^a	.173	.144	41.15082	2.415

a. Predictors: (Constant), BOPO, Return On Assets

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Dari hasil pengujian data, penelitian memiliki nilai DW = 2.415, nilai dL = 1.5144 dan nilai dU = 1.6518. Nilai d dapat dihitung dengan rumus $d = 4 - DW = 4 - 2.415 = 1.585$. Berdasarkan perhitungan dapat dilihat bahwa, $dL < d < dU$ ($1,5144 < 1,5858 < 1,6518$), maka pengujian tidak terdapat masalah autokorelasi.

4.2.2. Regresi Linier Berganda

**Tabel 5. Koefisien Regresi Berganda
 Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-12.205	16.416		-.743	.460		
	Return On Assets	2.895	.844	.414	3.431	.001	.998	1.002
	BOPO	-.060	.281	-.026	-.213	.832	.998	1.002

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber ; data diolah (2023)

Dari hasil olah data diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -12.205 + 2.895 X_1 - 0,060 X_2 + e$$

dimana:

Y = Pertumbuhan Laba

X1 = Return On Assets

X2 = BOPO

Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh, maka model regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Koefisien -12.205 adalah intercept (konstanta) yang menunjukkan nilai Y ketika X1 dan X2 adalah nol. Dalam konteks ini, ini berarti jika ROA dan BOPO sama-sama nol, pertumbuhan laba (Y) perbankan sebesar -12.205.
2. Koefisien 2.895 pada X1 (ROA) menunjukkan hubungan positif antara ROA dan pertumbuhan laba (Y). Artinya, jika ROA meningkat sebesar satu unit, maka pertumbuhan laba perbankan meningkat sebesar 2.895 unit, asumsi variabel lainnya tetap konstan.
3. Koefisien -0.060 pada X2 (BOPO) menunjukkan hubungan negatif antara BOPO dan pertumbuhan laba (Y). Ini berarti jika BOPO menurun sebesar satu unit, maka pertumbuhan laba perbankan meningkat sebesar 0.060 unit.

2. Uji Hipotesis Parsial (uji t)

Hipotesis persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Uji t

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-.743	.460
	Return On Assets	3.431	.001
	BOPO	-.213	.832

Sumber ; data diolah (2023)

Nilai t-statistik untuk Return On Assets (X1) adalah 3.431 lebih besar dari t tabel = 2,001 ($3.431 > 2,001$) dan p-value (Sig.) adalah 0.001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan.

Nilai t-statistik untuk BOPO (X2) adalah -0.213, dan p-value (Sig.) adalah -0.213, lebih kecil dari t tabel = 2,001 ($-0,213 < 2,001$). dan p-value (Sig.) adalah 0.832 lebih besar dari 0,05 ($0,832 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk BOPO (X2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan.

3. Uji Hipotesis Simultan (uji F)

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai yang tertera pada kolom F atau kolom Sig untuk pada Tabel berikut:

Tabel 7. Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20171.190	2	10085.595	5.956	.004 ^b
	Residual	96523.227	57	1693.390		
	Total	116694.417	59			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), BOPO, Return On Assets

Dari pengolahan data terlihat bahwa nilai Sig F = 0.004, lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya H0 ditolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas *Return On Assets* dan BOPO secara bersama-sama terhadap variabel terikat Pertumbuhan Laba.

4. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi pada pengujian hipotesis ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Koefisien Korelasi X₁, dan X₂ terhadap Y Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.416 ^a	.173	.144	41.15082	2.415

a. Predictors: (Constant), BOPO, Return On Assets

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data diolah (2023)

Koefisien korelasi (r) adalah 0,416, hal ini berarti ada hubungan yang positif *antara Return On Assets* dan BOPO secara bersama-sama dengan Pertumbuhan Laba dan hubungannya adalah cukup kuat, sebab berada pada selang korelasi 0,400 - 0,599.

5. Koefisien Determinasi

Adapun besaran pengaruh persamaan model *Return On Assets* dan BOPO terhadap variabel terikat Pertumbuhan Laba memiliki Koefisien determinasi sebesar 0,173 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi *Return On Assets* dan BOPO secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Laba adalah sebesar 17,3 %, sisanya disebabkan oleh faktor lain. Seperti kondisi ekonomi, rasio Non Performing Loan (NPL), rasio Kecukupan Modal (CAR), dan lainnya.

Pembahasan

1. Pengaruh *Return on Asset* terhadap Pertumbuhan Laba

Return on asset terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bimantoro & Ardiansah (2019) dan Utami et al., (2021) menunjukkan bahwa return on assets berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian penelitian Syafaat (2021), Nugraha & Susyana (2021) yang menyimpulkan return on assets berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi ROA, maka semakin baik pula keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat kembalikan yang semakin tinggi.

2. Pengaruh Efisiensi yang diproksikan BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba

Efisiensi yang diproksikan BOPO terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafaat (2021) yang juga menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. BOPO mencerminkan jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh bank untuk memperoleh pendapatan operasionalnya. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa BOPO tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba dapat disebabkan karena kondisi pandemi yang dialami perbankan yang membuat efisiensi rendah, sedangkan laba bersih menurun. Pandemi membuat operasional perbankan kesulitan. Karena kebijakan WFH dan pembatasan sosial, sehingga menghambat laju pertumbuhan laba perbankan.

SIMPULAN

Hasil penelitian tentang "Pengaruh *Return On Assets* dan Efisiensi Terhadap Pertumbuhan Laba Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021" menghasilkan beberapa kesimpulan:

1. Variabel *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini menunjukkan bahwa ROA berperan penting dalam memengaruhi pertumbuhan laba, sehingga perbankan perlu mengoptimalkan penggunaan aset mereka.

2. Variabel efisiensi yang diwakili oleh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor khusus, seperti dampak pandemi, yang memengaruhi efisiensi dan operasional perbankan.
3. keseluruhan, ROA dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perbankan. Dengan meningkatkan ROA dan mengelola BOPO secara efisien, perusahaan dapat menciptakan kondisi yang mendukung pertumbuhan laba yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bimantoro, N. K & Ardiansah, M. N (2019). "Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (car), *Return on Asset* (roa), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017," *Jurnal Sains Ekonomi Dan Perbankan Syariah: Journal Science of Economic and Shariah Banking*, 8(2), 16–35.
- Febriyanti, S & Aini, N (2022). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pptumbuhan Laba Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2018-2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 946–957.
- Ginting, S (2019). "Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPM dan LDR Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Suku Bunga Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 9(1), 97–106.
- Kasmir (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nugraha, N. M & Susyana, F. I (2021). "Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba. *JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*, 3(1), 56–69.
- Puspa, D. R (2019). "Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank yang Listed di Bursa Efek Indonesia," *Manor: Jurnal Manajemen dan Organisasi Review*, 1(1), 1–11.
- Sugiyono, M (2019). *Penelitian dan Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Syafaat, F. (2021). "Pengaruh CAR, ROA, BOPO, dan NIM Terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank BUMN," *jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 37–53.
- Utami, N., Hartono, A & Farida Ulfa, I (2021). "Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, dan *Return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank BUMN," *Business Innovation and Entrepreneurship journal, Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, 2(2), 139–158.